

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki enam agama besar resmi dan sudah diakui oleh negara, seperti agam Islam, Katolik, Kristen, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Agama Islam menjadi agama yang mayoritas di tanah air. Perkembangan agama dan manusia pada zamannya selalu berkembang seiring dengan perkembangan manusia dalam memahami kehidupan beserta alam semesta/ Begitupun dengan agama, secara mendasr dapat diartikan ke dalam sistem yang dapat mengatur hubungan antara keimanan dan kepercayaan dalam hal peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kaidah-kaidah yang sudah berkembang serta terkait dengan pergaulan manusia berserta lingkungannya. Agama sendiri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan yang dianut dengan melakukan suatu tindakan-tindakan dalam memberi respon terhadap apa yang diyakini dan dirasakan.¹

Di sini agama mempunyai sebuah peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Agama juga menjadikan perpaduan upaya dalam menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dan bermanfaat. Secara sosiologis, agama dirumuskan dengan ditandai oleh tiga cara ungkapan umum, diantaranya pengugkapan sosiologis sebagai suatu sistem dalam hubungan masyarakat.² Dalam hal ini agama memiliki daya tarik yang sangat kuat sehingga bisa membentuk sebuah ikatan atas dasar

¹ Sardjuningsih, Religiusitas Muslim Pesisir Selatan (Kediri: STAIN Kediri Press, 2012), 65.

² Ibid

dogma-dogma yang sudah diyakini oleh masyarakat. Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang saling berhubungan antara individu satu ke individu lainnya yang hidup bersama untuk membentuk suatu kesatuan.³

Saat ini masyarakat ingin mewujudkan norma-norma serta nilai-nilai yang penting untuk membentuk tata tertib di dalam pergaulan masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat pola-pola perilaku. Pola-pola perilaku adalah suatu cara masyarakat untuk bertindak atau berkelakuan yang sama dan hal tersebut diikuti oleh semua anggota masyarakat. Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri yang sangat luas seperti berbicara, berjalan, tertawa, menangis, menulis, membaca dan masih banyak lagi. Dari hal seperti itu dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia itu adalah segala tindakan atau aktivitas manusia yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh orang lain.⁴

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam sebuah masyarakat akan selalu mengikuti pola-pola perilaku masyarakat itu sendiri. Sedangkan pola-pola masyarakat dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat. Pola-pola perilaku tersebut berbeda dengan suatu kebiasaan. Kebiasaan adalah suatu cara bertindak seseorang anggota masyarakat yang kemudian diakui oleh orang lain.⁵ Dalam masyarakat Jawa terdapat sebuah pola-pola perilaku seperti tradisi. Salah satunya adalah tradisi ziarah kubur

³ Adon Nasrullah Jamaludin, Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 6.

⁴ Robert A Baron, dan Donn Bryne, Psikologi Sosial (Jakarta: Erlangga, 2013), 111.

⁵ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 261.

yang di dalam kebudayaan masyarakat Jawa ziarah berarti mengunjungi tempat yang dianggap keramat dengan tujuan berdoa agar segala persoalan yang ada di dunia dimudahkan.⁶

Ziarah kubur merupakan perbuatan yang dianjurkan dapat menimbulkan kesadaran hati dan untuk mengingatkan manusia terhadap akhirat maupun sesudahnya. Orang yang berziarah biasanya menyibukkan diri dengan ritual seperti membaca tahlil, surat yasin, doa, serta membaca Al-Qur'an yang bisa membuat mereka yang telah mati. Hal ini sangat bermanfaat bagi orang yang sudah meninggal dunia.⁷

Tradisi ziarah kubur pada dasarnya sudah ada sebelum datangnya agama Islam yang telah dilakukan oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Ziarah kubur bahkan telah menjadi suatu kegiatan dalam rutinitas kepercayaan terhadap keagamaannya. Dalam ajaran Islam, ziarah ke makam termasuk perbuatan yang hukumnya sunnah, apabila dilakukan mendapatkan pahala namun jika ditinggalkan tidak berdosa. Melakukan ziarah kubur tidak ada batasan usia bisa dilakukan baik oleh orang-orang yang masih muda maupun sudah lanjut usia yang banyak berziarah.⁸ Dalam tradisi Islam di Jawa, melakukan praktik ziarah kubur berkembang dengan pesat dan menjadi suatu tradisi. Masyarakat melakukan ziarah kubur pada waktu tertentu karena waktu dapat bermakna penting di dalam

⁶ M. Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2010), 47.

⁷ Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik* (Bandung: Mizan, 1996), 222.

⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Tuntunan Praktik Ziarah Kubur* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), 11-12.

kehidupan beragama. Seperti hari-hari besar dalam agama Islam seperti bulan Sya'ban, Maulid Nabi Muhammad SAW dan bulan Muharram.⁹

Dengan melakukan ziarah kubur, maka manusia yang hidup akan menyadari jika semua makhluk hidup di dunia akan kembali kepada Allah SWT. Sedangkan manusia juga akan menyadari jika kehidupan di dunia hanya sementara, kehidupan akhirat selamanya. Ziarah kubur dapat dikatakan sebagai fenomena yang selalu ada pada setiap umat manusia sepanjang sejarahnya. Ziarah sudah menjadi kegiatan spiritual masyarakat muslim sebagai bentuk beribadah kepada Allah SWT untuk mengingatkan diri kepada kematian. Kegiatan ini bahkan menjadi kegiatan rutin oleh masyarakat sewaktu-waktu yang dapat dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama.¹⁰ Makam yang biasanya dijadikan pusat perhatian para ziarah kubur, khususnya kaum muslim adalah makam orang-orang yang dahulu pada kehidupannya membawa misi kebaikan bagi semua umat beragama. Seperti keberadaan petisalan dari keluarga Sri Aji Jayabaya dimana beliau dianggap oleh masyarakat sebagai raja, yang dimana selama hidupnya dulu mengabdi menjadi sebagai raja Kediri. Petilasan ini berlokasi di Dusun Bulurejo Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Jayabaya merupakan Raja Panjalu (Kediri) yang memerintah sekitar tahun 1135-1159 Masehi. Pemerintahannya dianggap sebagai masa kejayaan Kerajaan Panjalu, artinya beliau seorang yang sangat

⁹ M. Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2010), 47.

¹⁰ M. Misbahul Mujib, "Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesolehan, Identitas Keagamaan dan Komersial", *Jurnal Kebudayaan Islam*, 2 (Juli – Desember, 2019), 210.

berpengaruh semasa hidup di kerjaan yang bisa memimpin kerjaan dengan baik.¹¹ Dengan demikian, praktik sosial ziarah di petilasan Sri Aji Jayabaya merupakan suatu hal yang penting dilakukan karena Sri Aji Jayabaya merupakan Raja Panjalu (Kediri) sosok penting dalam kerjaan masa dulu di Kediri. Dari adanya ziarah kubur di petilasan Sri Aji Jayabaya ini masyarakat mengungkapkan nilai-nilai spiritual seperti peziarah datang untuk memohon keselamatan kepada Allah SWT. Melihat banyaknya peziarah datang untuk berziarah menganggap keberadaan makam itu sakral melalui praktik-praktik sosial setiap individu atas tingkah lakunya mempersepsikan petilasa Sri Aji Jayabaya.

Dengan itu menjadi penting bagi peneliti untuk mengkaji mengenai bagaimana prakti sosial ziarah kubur di petilasan Sri Aji Jayabaya. Tujuan dari penelitian ini bahwasnya ingin mengetahui bagaimana praktik sosial ziarah di petilasan Sri Aji Jayabaya dalam melakukan kegiatan ziarah kubur. Untuk itu peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai ***“Praktik Sosial Ziarah Kubur di Petilasan Keluarga Sri Aji Jayabaya Dusun Bulurejo Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri”***

¹¹ <https://www.merdeka.com/jatim/mengunjungi-petilasan-sri-aji-jayabaya-di-kediri-peramal-masa-depan-nusantara-yang-disegani-108244-mvk.html?page=6> Di akses pada 4 Oktober pukul 15:45

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:

Bagaimana praktik sosial ziarah kubur di petilasan keluarga Sri Aji Jayabaya Dusun Bulurejo Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang di capai dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui praktik sosial dalam ziarah kubur di petisalan keluarga Sri Aji Jayabaya Dusun Bulurejo Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditemukan di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan yang baru khususnya dibidang Sosiologi Agama dalam memahami praktik sosial ziarah kubur di petilasan keluarga Sri Aji Jayabaya di Dusun Bulurejo Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memungkinkan dapat memberikan manfaat dalam wawasan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai pengetahuan dan bahan acuan dalam mengambil kebijakan, serta juga dapat dijadikan bahan referensi untuk tambahan penelitian bagi pembaca.

E. Tinjau Pustaka

Penelitian ini dilakukan tentunya tidak terlepas dari berbagai sumber yakni penelitian-penelitian terdahulu yang mampu dijadikan sebagai bahan perbandingan. Penelitian-penelitian terdahulu yang tercantumkan tentunya tidak terlepas dari topik terkait.

1. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Selvia Assoburu pada tahun (2022) dengan judul “Praktik Ziarah Kubur Kiai Marogan Masyarakat Melayu Palembang”. Dalam penelitian ini memfokuskan penelitiannya dalam praktik ziarah kubur masyarakat Melayu Palembang ke arah Islam mitisme atau Islam Tasawuf yang dimana sosok seorang Kiai adalah tokoh yang dianggap berjasa besar bagi masyarakat Palembang, terutama dalam dakwah agama Islam di wilayah itu. Praktik ziarah kubur Kiai Marogan pada umumnya adalah dengan membaca ayat-ayat Al-Quran, surat Yasin, tahilil atau doa-doa lainnya. Para peziarah yang berdatangan ke makam Kiai Marogan punya motif yang beraneka ragam seperti halnya mengenang jasa Kiai

Marogan dalam mengembangkan Islam, berburu berkah dari tokoh yang di keramatkan, pengobatan yang diyakni ziarah kubur Kiai Marogan bagi sebagian peziarah punya efek pengobatan jasmani dan rohani. Sedangkan persamaan pada penelitian ini berfokus melihat praktik sosial ziarah kubur di petilsan Sri Aji Jayabaya yang sama mebahas praktik sosial. Adapun perbedaan pada penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu peran peziarah dalam melakukan praktik sosial ziarah kubur di petilasan Sri Aji Jayabaya.¹²

2. Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Yugi Pangestuti dan Yohan Susilo pada tahun (2021) dengan judul “Makna Simbolis Tradisi Petilasan Syekh Jamaludin Malik Desa Kramat Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan”. Dalam penelitian ini memfokuskan mengenai makna simbolis yang terkandung dalam tradisi yang ada di petilasan Syekh Jamaludin Malik. Seperti sedekah bumi bermakna wujud rasa syukur dari hasil bumi dan sebagai bentuk penghormatan petilasan Syekh Jamaludin Malik. Sedangkan haul memiliki makna sebagai peringatan hari kematian Syekh Jamaludin Malik dan sebagai penutupan dari tradisi sedekah bumi. Pengajian setiap malam Jum’at Kliwon memiliki makna yaitu pengajian yang dilaksanakan untuk menghormati Syekh Jamaludin Malik berupa kirim doa. Sedangkan perbedaan pada penelitian peneliti memfokuskan praktik sosial dalam ziarah kubur di petilasan Sri Aji Jayabaya. Adapun persamaan dalam

¹² Assoburu, S. (2022). Praktik Ziarah Kubur Kiai Marogan Masyarakat Melayu Palembang. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 1(1), 80-93.

penelitian terdahulu dari segi objek yang membahas petilasan karena keberadaan yang dianggap sakral.¹³

3. Berikutnya penelitian terdahulu yang ketiga, dilakukan oleh Dhanny Septimawan Sutopo dan Nurul Pramesti pada tahun (2017) dengan judul “Konseptualisasi Praktik Sosial dalam Lintas Ruang dan Waktu Kehidupan Masyarakat di Pedesaan”. Dalam penelitian ini memfokuskan bagaimana dinamika itu terbangun dengan rumusan masalahnya yaitu praktik sosial terbang dalam ruang dan waktu kehidupan masyarakat di desa Sidoasri Kabupaten Malang. Sedangkan penelitian ini berfokus pada praktik sosial yang terjadi dalam ziarah kubur di petilasan Sri Aji Jayabaya. Adapun kesamaan dari penelitian penlit dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai praktik sosial.¹⁴
4. Penelitian terdahulu yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jamal Mirdad, Helmina, Iril Admizal pada tahun (2020) dengan judul “Tradisi Ziarah Kubur: Motif Dan Aktivitas Peziarah Di Makam Yang Dikeramatkan”. Pada penelitian ini memfokuskan tentang aktivitas dan motif peziarah pada upacara tradisi ziarah kubur di makam Puyang Muaro Danau, Mande Rubiah dan Syekh Burhanuddin. Peziarah tetap memiliki motif yang sama yaitu bernuansa sakral dan setiap aktivitas mengandung unsur spiritualitas. Secara umum peziarah yang datang berziarah biasanya datang berdoa untuk menghindari

¹³ Pangestuti, Y., & Susilo, Y. (2021). Makna Simbolis Tradisi Petilasan Syekh Jamaludin Malik Desa Kramat Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 17(2), 650-674.

¹⁴ Sutopo, DS, & Pramesti, N. (2017). Konseptualisasi Praktik Sosial Lintas Ruang dan Waktu: Kehidupan Masyarakat di Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanistik Vol , 2 (2)*.

becana dan gagal panen, punya hajatan atau membayar nazar, mengambil obat, silahturahmi dan ungkapan rasa syukur. Sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada praktik sosial ziarah kubur yang dilakukan di petilasan Sri Aji Jayabaya. Adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu membahas ziarah kubur.¹⁵

5. Penelitian terdahulu yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh A.Zahid pada tahun (2020) dengan judul “Dampak Globalisasi Dan Peran Sosok Kiyai Di Sumenep (Kajian Kritis Anthony Giddens pada peran Kiyai di Sumenep, Madura). Pada penelitian ini memfokuskan penelitiannya ingin mengetahui posisi kiyai di daerah Sumenep, agar terhindar dari bias pemahaman terhadap sosok kiyai, dimana kiyai bertransformasi terbalik yakni kiyai yang ikut berpolitik. Sedangkan fokus penelitian peneliti praktik sosial dalam ziarah kubur di petilasan Sri Aji Jayabaya. Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu membahas praktik sosial.¹⁶

¹⁵ Siregar, M. A. S. (2020). Ziarah Kubur, Marpangir, Mangan Fajar: Tradisi Masyarakat Angkola dan Mandailing Menyambut Bulan Ramadhan dan ‘Idul Fitri. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 1(1), 9-13.

¹⁶ Zahid, A. (2020). Dampak Globalisasi Dan Peran Sosok Kiyai Di Sumenep (Kajian Kritis Anthony Giddens pada Peran Kiyai di Sumenep, Madura). *Jurnal Sosiologi Agama*, 14(2), 141-158.